

HUBUNGAN KERJASAMA KEPALA SEKOLAH DENGAN PROFESIONALITAS GURU DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU

Lu'luin Najwa dan Lia Kurniawati

Prodi Administrasi Pendidikan, FIP IKIP Mataram

Email:

Abstrak: Permasalahan utama penelitian ini adalah masih kurangnya disiplin dan profesional guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di SMPI Darussalamah NW Praidha Kroya Lombok Timur Tahun Pelajaran 2015/2016. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kerjasama kepala sekolah dengan profesionalitas guru dalam meningkatkan kinerja guru di SMPI Darussalamah NW Praidha Kroya Lombok Timur Tahun Pelajaran 2015/2016. Untuk memperoleh data tentang variabel tersebut, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu dengan metode angket sebagai metode pokok, metode dokumentasi sebagai metode pelengkap. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik dengan rumus korelasi *product moment*. Hasil analisis data diperoleh nilai *rhitung* sebesar 0,472 sedangkan nilai *rtabel* pada taraf signifikansi 5% dengan $N=28$ diperoleh nilai *rtabel product moment* sebesar 0,374. Nilai *rhitung* lebih besar dari nilai *rtabel product moment* atau $0,472 > 0,374$. Dengan demikian hasil analisis data dalam penelitian ini dinyatakan **Signifikan**. Hipotesis nihil (H_0) **Ditolak** dan sebaliknya hipotesis alternatif (H_a) **Diterima**. Jadi, dapat disimpulkan bahwa “Ada hubungan kerjasama kepala sekolah dengan profesionalitas guru dalam meningkatkan kinerja guru di SMPI Darussalamah NW Praidha Kroya Lombok Timur Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Kata Kunci: *Kerjasama Kepala Sekolah, Profesionalitas Guru, Kinerja Guru.*

LATAR BELAKANG

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha membudayakan manusia secara strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsaguna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis. Sekolah sebagai institusi pendidikan terdepan memiliki peran sentral dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan mendidik anak sebagai generasi yang memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi.

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan yang mempunyai posisi strategis, maka

setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang

demokratis serta bertanggung jawab”. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut sekolah harus memiliki tenaga pendidik yang profesional dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai guru serta memiliki kinerja yang baik.

Pentingnya peran kepala sekolah sebagai pemimpin dituntut untuk melaksanakan kerjasama untuk mendapatkan hasil rapat berupa kebijakan yang dijadikan sebagai pedoman atau aturan yang harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah, kebijakan tersebut dapat digunakan untuk mempengaruhi kinerja, sikap dan tingkah laku guru. Dengan demikian, kepala sekolah dapat membantu guru berkembang menjadi guru yang profesional dan memiliki kinerja yang tinggi. Guru yang profesional memiliki kinerja yang tinggi dan kemampuan yang maksimal, ia mampu mengelola dirinya sendiri dalam memecahkan suatu permasalahan dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Kemampuan yang dimiliki oleh guru yang profesional yaitu penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, disiplin terhadap tugas-tugasnya dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mengembangkan wawasannya.

Berdasarkan keterangan di atas dan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Maret 2016 menunjukkan di sekolah tersebut, terdapat guru yang kurang informasi tentang metode pembelajaran yang baru, kurang update, dan kurang kreatif dalam membuat media pembelajaran dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Hal ini disebabkan terbatasnya pengadaan media pembelajaran seperti: Laboratorium, LCD, dan jaringan internet. Sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan kerjasama kepala sekolah dengan profesionalitas guru dalam meningkatkan

kinerja guru di SMPI Darussalamah NW Praid Kroya Lombok Timur Tahun Pelajaran 2015/2016”.

KAJIAN LITERATUR

Kerjasama merupakan suatu usaha atau kegiatan bersama yang dilakukan oleh kedua belah pihak dalam rangka mencapai tujuan bersama Slamet PH (Nurul Arifiyanti 2015: 18). Sedangkan menurut Wahjosumidjo (2010: 474), kerjasama merupakan usaha yang dilakukan agar proses kegiatan dalam mencapai tujuan dilaksanakan dengan seefektif mungkin tanpa adanya pertentangan, konflik, perbedaan-perbedaan persepsi yang membahayakan kepentingan organisasi yang luas.

Menurut Imam Wahyudi (2012: 100), profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Sedangkan menurut Ibrahim Bafadal (2004: 5), profesionalitas guru adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari.

Menurut Supardi (2013: 23), kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Sedangkan menurut Husdarta (2007: 13), kinerja guru dalam pembelajaran menjadi bagian terpenting dalam mendukung terciptanya proses pendidikan secara efektif terutama dalam membangun sikap disiplin dan mutu hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMPI Darussalamah NW Praid Kroya Lombok Timur Tahun Pelajaran 2015/2016”. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam

penelitian ini penulis menggunakan metode angket dan dokumentasi sebagai metode pokok dan observasi dan wawancara sebagai metode pelengkap. Sehubungan dengan penelitian ini, data yang diperoleh adalah data kualitatif karena berupa angka kausal jawaban observasi tentang intensitas supervisi kepala sekolah dan angka tentang kinerja guru. Dengan demikian analisa data menggunakan analisis statistic.

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi “*Product Moment*”, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi product moment

xy : Hasil perkalian antara variabel x dan variabel y

x : Skor angket intensitas supervisi kepala sekolah

y : Skor dokumentasi kinerja guru

$\sum x^2$: Skor yang dikuadratkan dalam x

$\sum y^2$: Skor yang dikuadratkan dalam y

$\sum$: Sigma (jumlah) (Arikunto 2010 : 213)

Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel, dapat digunakan pedoman seperti yang tertera pada table 3.1 berikut.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sugiono, 2010: 257).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dilihat dari pemberian skor pada variabel X (kerjasama kepala sekolah) di SMPI Darussalamah NW Praid Kroya dilaksanakan dengan baik. Terlebih dalam kerjasama, kepala sekolah menjalin komunikasi yang baik dengan semua warga sekolah sehingga kepala sekolah mendapat respon yang baik dari semua warga sekolah terkait dengan pelaksanaan kerjasama. Pelaksanaan kerjasama kepala sekolah dilakukan sesuai dengan prosedur guna untuk mendatangkan perubahan bagi sekolah, perubahan yang terjadi diharapkan akan berdampak positif bagi sekolah dan memberikan manfaat bagi warga sekolah. Namun lain halnya kerjasama dalam pembuatan struktur birokrasi, kepala sekolah tidak menyesuaikan kemampuan dari masing-masing pelaksana dan pemantauan tidak dilakukan dengan sungguh-sungguh.

Dalam pemberian skor pada variabel Y (profesionalitas guru dalam meningkatkan kinerja guru) peneliti dapat mengetahui bahwa semua guru di SMPI Darussalamah NW Praid Kroya mampu menguasai materi, struktur dan konsep pembelajaran. Semua guru di SMPI Darussalamah NW Praid Kroya sebelum mengajar membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, seperti: membuat RPP dan silabus di setiap mata pelajaran. Mereka juga memanfaatkan semua fasilitas yang tersedia, baik itu menggunakan alat peraga, sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Sebagian besar guru memanfaatkan internet sebagai sarana pembelajaran untuk mencari bahan pustaka atau referensi mata pelajaran yang akan diajarkan. Akan tetapi, guru di SMPI Darussalamah NW Praid Kroya belum mampu mengembangkan kemampuannya dalam pembuatan modul dan karya ilmiah.

Hasil analisis data yang diperoleh dalam

penelitian ini signifikan, artinya bahwa variabel bebas (kerjasama kepala sekolah) ada hubungannya dengan variabel terikat (profesionalitas guru dalam meningkatkan kinerja guru) dan terbukti dari data yang diperoleh, ada hubungan kerjasama kepala sekolah dengan profesionalitas guru dalam meningkatkan kinerja guru di SMPI Darussalamah NW Praida Kroya Lombok Timur Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan analisis data yang digunakan adalah metode statistik dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* ($r_{hitung} 0,472 > r_{tabel} 0,374$) dengan taraf signifikan 5%, menolak hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi: tidak ada hubungan kerjasama kepala sekolah dengan profesionalitas guru dalam meningkatkan kinerja guru di SMPI Darussalamah NW Praida Kroya Lombok Timur Tahun Pelajaran 2015/2016, dan menerima hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi: hubungan kerjasama kepala sekolah dengan profesionalitas guru dalam meningkatkan kinerja guru di SMPI Darussalamah NW Praida Kroya Lombok Timur Tahun Pelajaran 2015/2016.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dalam bab IV, dapat disimpulkan bahwa “Ada Hubungan Kerjasama Kepala Sekolah dengan Profesionalitas Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMPI Darussalamah NW Praida Kroya Lombok Timur Tahun Pelajaran 2015/2016”. Nilai *r_{hitung}* lebih besar dari nilai *r_{tabel}* *product moment* atau $(0,472) > (0,374)$, dengan demikian hasil analisis data dalam penelitian ini dinyatakan *signifikan*.

REFERENSI

Bafadal, Ibrahim. 2004. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah*

Dasar. Jakarta: PT Bumi Akasara.

Depdiknas. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Arnas Duta Jaya.

Husdarta, J.S. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*. Jurnal Mimbar Pendidikan No. 3/XXVI/2007. hlm. 12-25.

Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wahjosumidjo. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wahyudi, Imam. 2012. *Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.